

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah, atau juga dikenal sebagai *Islamic Bank* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan utamanya adalah pada landasan operasinya. Bank syariah bergantung pada hasil dari jual beli dan sewa, sedangkan bank konvensional bergantung pada bunga. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba, yang dilarang oleh hukum Islam. Sistem bunga, menurut pandangan Islam, memiliki unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah mereka menghasilkan keuntungan atau kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah adalah sistem di mana peminjam dan yang meminjamkan berbagi risiko dan keuntungan secara adil.

Menurut ketentuan undang-undang no. 21 tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan tergantung pada jenisnya, termasuk bank syariah umum dan pembiayaan syariah populer. Pengertian bank Islam atau bank syariah dalam buku Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits (Al Arif et al., 2020).

Bank syariah hadir di Indonesia pada tahun 1990-an dengan berdirinya bank muamalat Indonesia. Bank syariah secara bertahap dapat memenuhi

permintaan masyarakat untuk layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam, terutama yang berkaitan dengan pelarangan riba, aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian, *gharar*, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta kewajiban untuk memberikan pembiayaan dan investasi pada bisnis yang etis dan halal.

Perbankan Syariah adalah salah satu dari banyak lembaga Syariah yang berfungsi sebagai *intermediary* keuangan dan diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga keuangan Syariah yang unggul. Tidak diragukan lagi, perbankan Syariah berperan sebagai lembaga keuangan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.

Di zaman modern sekarang ini dan dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, orang-orang yang melakukan ijtihad berusaha keras untuk mencari suatu organisasi yang menjamin kehalalan dalam kegiatan usahanya, apalagi di zaman sekarang ini dimana bank-bank dalam menjalankan operasinya telah lama melakukan kegiatan hanya berdasarkan keuntungan semata tanpa mempertimbangkan kondisi dari nasabahnya yang mengalami kerugian.

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian serta bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah dan menjadi nilai jual tersendiri untuk bank syariah.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) UI. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank syariah.

Perbankan Syariah merupakan Lembaga yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat yang membutuhkan dana, hal ini yang menjadi dasar bahwa entitas bank syariah berperan sebagai Lembaga perantara dari pihak kreditur kepada debitur.

Bank Syariah menjalin hubungan dengan nasabahnya bukan hanya sekedar hubungan debitur dengan kreditur, melainkan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank Syariah untuk terus meningkatkan profitabilitas (Dyinta, 2012).

Dalam konsepnya bank syariah harus menjaga kepercayaan dari masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya, gambaran tentang baik

atau buruknya suatu perbankan Syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan (Suwiknyo, 2017). kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya.

Salah satu bentuk atau indikator penilaian kinerja keuangan bank syariah adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat mengetahui seberapa efisien bank menjalankan usahanya. Untuk mengetahui seberapa efisien hal ini dapat diukur melalui membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2011).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Ada beberapa rasio untuk mengetahui profitabilitas di antaranya *Gross Profit Margin* (GPM) rasio margin laba kotor, *Net Profit Margin* (NPM) laba bersih profit margin dan lain sebagainya, peneliti menggunakan Salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Semakin besar ROA yang diperoleh oleh perbankan syariah, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan assets. Semakin kecil berarti mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal

mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya (Rivai dan Arifin, 2010).

Beberapa indikator yang menyebabkan terjadinya perubahan yang terhadap pada rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA), di antaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non performing finance* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Sedangkan peneliti hanya menggunakan rasio FDR dan NOM sebagai mediator untuk diteliti lebih lanjut (Widyaningrum dan Septiarini, 2005).

Salah satu fungsi perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah/masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio FDR. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mukti, 2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), yang artinya kenaikan FDR akan diikuti oleh kenaikan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan (Sabir et al., 2012) menyatakan bahwa FDR pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berikut merupakan rata-rata perkembangan rasio keuangan BUS yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.1
Rata – Rata Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	FDR		NOM		ROA	
2014	115,26%		5,89%		3,28%	
2015	101,17%	↓	-9,24%	↓	-4,59%	↓
2016	106,49%	↑	-3,24%	↓	-0,05%	↑
2017	88,45%	↓	-8,45%	↓	1,97%	↑
2018	203%	↑	-8,03%	↑	1,55%	↓
2019	232%	↑	5,29%	↑	6,32%	↑
2020	69,74%	↓	4,68%	↓	3,70%	↓
2021	67,52%	↓	-1,92%	↓	-0,80%	↓
2022	122,09%	↑	0,57%	↑	1,07%	↓

Sumber : laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia, Data diolah peneliti (2024)

Keterangan:

- = Masalah antara Pembiayaan (FDR) dengan Indikator Kinerja Keuangan (ROA)
- ↑ = Mengalami peningkatan dari tahu sebelumnya
- ↓ = Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besar nya indikator rata-rata FDR Bank syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 14,09% dan ROA mengalami penurunan sebesar 7,87%. Pada tahun 2015-2016 FDR mengalami kenaikan sebesar 5,32% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 4,54%. Pada tahun 2016-2017 FDR mengalami kenaikan sebesar 1,92% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 1,92%. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami kenaikan sebesar 114,55% Sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,42%. Pada tahun 2018-2019 FDR mengalami kenaikan sebesar 29% ROA mengalami kenaikan juga sebesar 4,77%.

Pada tahun 2019-2020 FDR mengalami penurunan sebesar 162,26%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 2,62%. pada periode 2020-2021 FDR mengalami penurunan sebesar 2,22% sedangkan ROA mengalami penurunan juga sebesar 4,50%. pada periode 2021-2022 FDR mengalami peningkatan sebesar 55,38%, sedangkan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,27%.

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, ROA Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 7,87% dari tahun 2014, kemudian mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016 dengan turunnya ROA ke -0,05%. Menurut ketentuan Bank Indonesia standar terbaik ROA yaitu 1,5%. ROA mempunyai pengaruh terhadap posisi bank tersebut apabila rasio ROA yang di dapat semakin besar maka tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi. Hal ini yang dapat menentukan posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. Selain itu, ROA pada Bank Umum Syariah masih berfluktuasi. Walaupun demikian perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah masih cukup baik dan dapat dikatakan efisien. Namun apabila ROA memiliki rasio yang rendah bank tidak akan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam tabel diatas, pada tahun 2021 FDR mengalami peningkatan dengan rasio ROA yang turun, Hal tersebut mengakibatkan terjadinya fenomena gap dimana adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan data yang ada. NOM dipilih sebagai variabel mediasi (*intervening*) dari pengaruh FDR terhadap

profitabilitas (ROA). NOM dijadikan sebagai variabel *Intervening* dikarenakan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *intervening* dimana variabel tersebut ikut serta untuk mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Periode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2014-2022. Adapun pengambilan tahun dalam penelitian ini berdasarkan pada pengembangan penelitian sebelumnya serta didasarkan pada rasio dependen dan *intervening* dimana dalam penelitian ini meliputi ROA dan NOM.

ROA berperan penting untuk bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank karena bank Indonesia (BI) sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005).

Financing to Deposit Ratio (FDR) memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan

maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian (Nihayati et al., 2014).

Net Interest Margin (NIM) pada bank umum syariah menggunakan *Net Operating Margin* (NOM) yang menurut Kiswanto dan Purwanti (2016:17) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu membuat peningkatan pendapatan. NOM dilihat dari perbandingan besarnya pendapatan operasional setelah dikurangi dana bagi hasil dan biaya operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Menurut Harun (2016:72) Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan dari beberapa penelitin terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dengan adanya research gap tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang rasio keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) *Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel intervening, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Net Operating Margin* (NOM) Sebagai Variabel Mediasi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014- 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
3. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimediasi Oleh *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan di antaranya:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;

2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimediasi Oleh *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi institusi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan modal bagi para peneliti lainnya khususnya mahasiswa/i Ekonomi Islam konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah.
- b. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi atau pedoman bagi para analisis perbankan guna mencari faktor-faktor baik makro maupun mikro yang mempengaruhi pembiayaan agar dapat terhindar dari risiko kredit.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
- b. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022;
- c. Menjadikan penelitian ini menjadi referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022.